

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penyakit di jaman sekarang banyak sekali ragamnya, bahan pengawet serta bahan kimia sudah tercampur jadi satu dalam makanan. Sayur – sayuranpun sudah terkena obat – obatan. Sehingga banyak muncul penyakit-penyakit yang disebut penyakit degeneratif. Penyakit degeneratif diantaranya: Asam urat, Osteoporosis, Diabetes, Kolesterol, Hipertensi, Jantung, Stroke, Ginjal dan banyak lagi yang lainnya. Munculnya tipe penyakit ini dirasa cukup meresahkan dan mencemaskan, karena efek dari penyakit degeneratif tidak dirasakan secara langsung dan bisa mengakibatkan tingkat produktifitas seseorang menurun, serta dapat mengakibatkan kematian secara mendadak. Rumah sakit dan tempat pengobatan alternatif sudah menyediakan beragam macam penyembuhan. Rumah sakit dengan penyembuhan secara medis dan beberapa obat – obatan. Sedangkan pengobatan alternatif dengan pengobatan secara herbal, ramuan tradisional dan banyak lagi pengobatan alternatif yang menawarkan kesembuhan secara praktis dan cepat. Sehingga sebagian masyarakat lebih memilih untuk datang ke pengobatan alternatif, disamping itu biaya yang dikenakan juga relatif terjangkau oleh masyarakat.

Pengobatan alternatif menjadi sebuah topik yang sedang marak-maraknya beberapa tahun ini. “Pengobatan ini menjadi salah satu usaha yang dilakukan oleh masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang sedang mereka alami”. ( Fanani, 2014, hlm. 55 ).

Dalam situasi seperti ini, orang kembali menengok metode penyembuhan alternatif lazim dipakai, sebelum orang terbiasa dengan pengobatan modern. Pencarian pengobatan alternatif yang dilakukan masyarakat menimbulkan adanya suatu fenomena baru di masyarakat, yaitu munculnya berbagai macam jenis pengobatan alternatif yang di klaim bisa menyembuhkan penyakit. Jenis

pengobatan alternatif itu diantaranya Akupunktur, Kiropraksi, Homeopati, Herbalisme, Osteopati dan Naturopati. Namun yang ditekankan pada penelitian ini yaitu mengenai pengobatan alternative dengan cara Herbalisme. Herbalisme sendiri merupakan pendekatan tradisional untuk penyembuhan yang ditandai dengan penggunaan tanaman atau yang lebih dikenal sebagai obat tradisional. Penggunaan obat herbal secara umum dinilai lebih aman dibandingkan dengan penggunaan obat modern. Hal ini disebabkan karena obat tradisional memiliki efek samping yang relatif lebih sedikit, dari tradisi penggunaan tumbuhan sebagai obat sudah ada dari nenek moyang terdahulu yang dipercaya dapat menyembuhkan berbagai jenis penyakit.

Menurut (Katno, 2008, hlm. 5) Kelebihan Tanaman Obat dan Obat Tradisional (TO&OT) dalam Penyembuhan Penyakit yaitu :

1. Efek samping TO&OT relatif kecil, jika digunakan secara tepat TO&OT akan bermanfaat dan aman jika digunakan dengan mempertimbangkan sekurang-kurangnya enam aspek ketepatan, yaitu tepat takaran, tepat waktu dan cara penggunaan, tepat pemilihan vahan dan telaah informasi serta sesuai dengan indikasi penyakit tertentu.
2. Obat Tradisional lebih sesuai untuk penyakit metabolic dan degenerative. Untuk menanggulangi penyakit-penyakit tersebut diperlukan pemakaian obat dalam waktu lama sehingga jika menggunakan obat modern dikhawatirkan adanya efek samping yang terakumulasi terus menerus dan dapat merugikan kesehatan. Oleh karena itu lebih sesuai bila menggunakan obat alam/OT, walaupun pengunnya dalam waktu lama tetapi efek sampingnya relative kecil (jika digunakan secara tepat dan rasional) sehingga dianggap lebih aman.

Obat-obatan kimia lebih banyak bertujuan untuk mengobati gejala penyakitnya, tetapi tidak menyembuhkan sumbernya. Intinya, obat kimia hanya mampu memperbaiki beberapa sistem tubuh. Berbeda dengan obat tradisional yang bekerja langsung pada sumbernya dengan memperbaiki sel-sel, jaringan, dan organ-organ tubuh yang rusak serta dengan meningkatkan sistem kekebalan tubuh untuk berperang melawan penyakit.

Jadi meskipun reaksinya lambat tetapi tanaman obat bisa memperbaiki keseluruhan sistem tubuh dan sangat efektif digunakan untuk penyakit kronis

yang sulit diatasi dengan obat kimia, dan juga karena sifat bahan obat tradisional yang alami sehingga dapat dicerna oleh tubuh. Untuk segi kepraktisan tanaman obat, di daerah Desa Cijambe terdapat suatu balai pengobatan obat tradisional yang masih ada, sehingga masyarakat lebih praktis dalam penggunaan tanaman obat karena tidak perlu mengolahnya terlebih dahulu.

Penelitian tentang pengetahuan dan pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat lokal telah banyak dilakukan di Indonesia, diantaranya Kajian Etnobotani Masyarakat adat suku Moronene di Taman Nasional Rawa Aopa Watumohai, (Heru Setiawan dan Maryatul Qiptiyah, 2014, hlm. 116) mengatakan dalam jurnalnya :

Pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat adat Suku Moronene terbagi menjadi tiga kelompok besar yaitu untuk kebutuhan pangan, obat-obatan dan adat istiadat. Pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat teridentifikasi sebanyak 124 jenis, meliputi 68 jenis untuk sumber pangan, 65 jenis untuk obat-obatan dan 10 jenis untuk kepentingan adat.

Selain itu kajian pemanfaatan yang berjudul Kajian Etnobotani Masyarakat Dayak Desa Tau Lumbis, Kabupaten Nunukan , Propinsi Kalimantan utara, Indonesia. (Oscar Efendy dan Mohammad Fathi Royyani, 2015, hlm. 184) mengatakan dalam jurnalnya yaitu “Tujuh puluh tujuh jenis tumbuhan telah dilaporkan dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berbagai macam tujuan, dari tujuan pengobatan sampai dengan tujuan supranatural. Kajian pustaka menunjukkan bahwa pengetahuan tradisional dalam pemanfaatan tumbuhan selaras dengan ilmu pengetahuan”.

Mengenai beberapa fenomena pemanfaatan obat tradisional ternyata tidak sedikit masyarakat disekitar kita masih belum mengetahui pasti tentang potensi pada tanaman obat , serta belum tahu pasti bagaimana pengolahan tanaman berpotensi obat itu diolah untuk dijadikan obat. Akhir-akhir ini penelitian tentang pengetahuan dan pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat lokal telah banyak dilakukan di Indonesia. Namun, kajian tentang tumbuhan obat dan cara pemanfaatannya oleh masyarakat kabupaten subang kecamatan cijambe khususnya di desa cijambe belum pernah dilakukan, walaupun upaya kesehatan

melalui penggunaan obat tradisional dari tumbuh-tumbuhan ini telah dikenal masyarakat cijambe dari dulu kala hingga saat ini.

Setelah dilakukannya studi pendahuluan pada masyarakat Desa Cijambe Kecamatan Cijambe Kabupaten subang , hasilnya yaitu Desa Cijambe merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Cijambe Kabupaten subang dengan jumlah keluarga sebanyak 2133 keluarga. Dengan kondisi fasilitas kesehatan yang kurang memadai , sehingga masih banyak masyarakat Desa Cijambe yang memanfaatkan tanaman obat, selain bisa mengambil dari alam tanaman obat pun tidak menimbulkan efek samping, sehingga masyarakat Desa Cijambe masih banyak yang memanfaatkan tanaman obat. Tetapi sampai saat ini belum ada data informasi mengenai penelitian potensi tanaman obat yang digunakan masyarakat Cijambe. Dengan demikian penulis akan melakukan penelitian dengan judul “ Kajian Etnobotani Potensi Tanaman Obat Oleh Masyarakat Desa Cijambe Kecamatan Cijambe Kabupaten Subang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. terbatasnya informasi mengenai jenis tanaman obat yang dimanfaatkan masyarakat Desa Cijambe Kecamatan Cijambe Kabupaten Subang karena masyarakat kurang menyeluruh menurunkan pengetahuan tentang tanaman obat ke generasi selanjutnya.
2. belum diadakannya penelitian yang mengidentifikasi peran etnobotani pada masyarakat Desa Cijambe Kecamatan Cijambe Kabupaten Subang dalam memanfaatkan tanaman obat karena hasilnya untuk bahan bagi rekomendasi kebijakan dalam pembangunan kawasan.
3. Masyarakat Desa Cijambe masih banyak menggunakan tumbuhan obat sebagai alternatif menyembuhkan suatu penyakit.

### **C. Rumusan Masalah & Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan dan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

#### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah, “Bagaimana potensi tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Cijambe Kecamatan Cijambe di Kabupaten Subang?”

#### **2. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan yang dapat diajukan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Jenis-jenis tanaman obat apa saja yang dimanfaatkan masyarakat Desa Cijambe Kecamatan Cijambe Kabupaten Subang ?
- b. Bagaimana caramasyarakat Desa Cijambe Kecamatan Cijambe Kabupaten Subang memperoleh tanaman berpotensi obat ?
- c. Bagian tanaman manakah yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Desa Cijambe Kecamatan Cijambe Kabupaten Subang ?
- d. Bagaimana cara pengolahan tanaman obat oleh masyarakat Desa Cijambe Kecamatan Cijambe Kabupaten Subang ?
- e. Bagaimana cara pemanfaatan setiap jenis tanaman obat oleh masyarakat Desa Cijambe Kecamatan Cijambe Kabupaten Subang?

### **D. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti membuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Data yang dianalisis berupa : Nama tumbuhan obat, manfaat tumbuhan obat, cara penglohan tumbuhan obat, cara memperoleh tanaman obat, bagian yang di manfaatkan.
2. Responden yang diwawancarai adalah masyarakat yang menggunakan tanamann obat yang ada di Desa cijambe,Kecamatan Cijambe Kabupaten Subang.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka tujuan penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan obat apa yang dapat di manfaatkan oleh masyarakat Desa Cijambe Kecamatan Cijambe Kabupaten Subang.
2. Untuk mengetahui cara pengolahan tanaman obat oleh masyarakat Desa Cijambe Kecamatan Cijambe Kabupaten Subang.
3. Untuk mengetahui bagian tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Desa Cijambe Kecamatan Cijambe Kabupaten Subang.
4. Untuk mengetahui cara pengolahan tanaman obat oleh masyarakat Desa Cijambe Kecamatan Cijambe Kabupaten Subang.
5. Untuk mengetahui cara pemanfaatan setiap spesies tanaman obat oleh masyarakat Desa Cijambe Kecamatan Cijambe Kabupaten Subang.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka manfaat penelitian ini, antara lain:

#### **1. Bagi pengembangan ilmu**

- a. Memberikan informasi, data-data, wawasan, dan pengetahuan mengenai kajian Etnobotani Tanaman obat oleh masyarakat Desa Cijambe.
- b. Sebagai informasi baru mengenai tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat sebagai obat.

#### **2. Dari segi kebijakan**

Sebagai upaya konservasi keanekaragaman hayati khususnya tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Desa Cijambe Kecamatan Cijambe di Kabupaten Subang.

#### **3. Manfaat praktis**

Hasil penelitian kajian etnobotani ini dapat dijadikan pengayaan dalam materi pelajaran biologi kelas X semester 1 dengan pokok bahasan Keanekaragaman Hayati.

### **G. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi penafsiran ganda, maka peneliti memerlukan pengertian untuk menjelaskan operasional penelitian sebagai berikut:

1. Kajian adalah proses menelaah lebih dalam tentang bagaimana peran etnobotani dalam memanfaatkan tanaman sebagai obat oleh masyarakat Desa Cijambe Kecamatan Cijambe Kabupaten Subang
2. Etnobotani adalah hubungan dan interaksi antara manusia dengan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari
3. Tanaman obat yaitu bagian-bagian tanaman baik organ daun, batang, akar, bunga, maupun getahnya yang dapat digunakan sebagai obat untuk menyembuhkan suatu penyakit

### **H. SISTEMATIKA SKRIPSI**

Gambaran lebih jelas tentang isi dari keseluruhan skripsi disajikan dalam sistematika skripsi berikut dengan pembahasannya. Sistematika skripsi tersebut disusun sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta di lapangan, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, definisi operasional dan sistematika skripsi.
2. Bab II Kajian Pustaka Bab ini berisi tentang kajian teori-teori mengenai, kajian etnobotani, tumbuhan obat (mencakup definisi tumbuhan obat, pemanfaatan tumbuhan obat, sejarah tanaman obat), letak geografis Desa Cijambe, kecamatan cijambe dan kabupaten subang.
3. Bab III Metode Penelitian Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan, desain penelitian, deskripsi mengenai lokasi dan waktu penelitian, operasionalisasi variabel, pengumpulan data, langkah-langkah penelitian, analisis data.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan Bab ini mengemukakan tentang pencapaian hasil penelitian meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya.

5. Bab V Simpulan dan Saran Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemakanaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.